

STRATEGI KOMUNIKASI DALAM PENERAPAN PROGRAM KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) DI PT. BORNEO TRI PUTRA

Dimas Fahreza¹, Sugandi², Nurliah³

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji, mengetahui, mendeskripsikan dan menjelaskan bagaimana strategi komunikasi yang digunakan oleh PT. Borneo Tri Putra sebagai kontraktor pelaksana konstruksi elektrik mekanikal dalam menyosialisasikan pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja pekerja ketika berada di lingkungan proyek.

Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan metode penelitian observasi dan wawancara dan berusaha menggambarkan atau menjabarkan obyek yang diteliti berdasarkan fakta yang ada dilapangan dengan pendekatan kualitatif. Dengan menggunakan informan sebagai sumber data, data-data yang disajikan menggunakan data primer dan data sekunder melalui wawancara, dokumentasi, buku-buku dan internet, kemudian teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis (Interactive model of analysis) dikembangkan oleh Matthew B. Miles, A. Michael Huberman dan Johnny Saldana (2014).

Hasil dari penelitian diperoleh kesimpulan bahwa strategi komunikasi yang dilakukan oleh PT. Borneo Tri Putra dalam menyosialisasikan prosedur sistem keselamatan dan kesehatan kerja yaitu dengan menggunakan media serta kegiatan yang dinilai efektif dalam menyosialisasikan prosedur tersebut pada pekerjanya. Strategi komunikasi yang dilakukan melalui Media Internal yaitu media cetak berupa (poster dan spanduk). Dari semua kegiatan tersebut merupakan suatu usaha sosialisasi untuk dan diterapkan oleh pekerja di perusahaan kontraktor konstruksi.

Kata kunci : Strategi Komunikasi, Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), Sosialisasi.

Pendahuluan

Pembangunan pada dunia kontruksi sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat bila ditinjau dari segi manajemen dan teknologi konstruksi yang kompleks. Seiring berkembangnya dunia kontruksi, perusahaan dihadapkan pada

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: dimasfahreza02@gmail.com

² Dosen Pembimbing I Dan Staf Pengajar Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

³ Dosen Pembimbing II Dan Staf Pengajar Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

tantangan baru yang harus diatasi bila perusahaan tersebut tetap berjalan. Salah satu tantangan tersebut adalah perusahaan swasta harus memiliki sebuah sistem untuk mengatur dan mengendalikan resiko keselamatan dan kesehatan para pekerja, sehingga produktivitas pekerja dapat meningkat. Masalah ini selalu berkaitan dan melekat dengan dunia pekerja sejak awal dunia kontruksi dimulai yakni rentan terhadap kecelakaan kerja. Berdasarkan observasi dan pengamatan yang penulis lakukan di PT. Borneo Tri Putra mengenai situasi dan kondisi di lokasi pekerjaan proyek yang dilaksanakan sebelum-sebelumnya dan yang akan dilaksanakan di Kabupaten Penajam Paser Utara bahwa masih adanya beberapa para pekerja yang belum sadar akan pentingnya menggunakan alat pelindung diri sebagaimana mestinya dan kurangnya pengetahuan dalam program K3 yang diterapkan oleh perusahaan serta kurangnya sosialisasi perusahaan mengenai K3 kepada masyarakat disekitar lokasi proyek. Penulis juga melihat dari area proyek yang akan diteliti nantinya yang berada di Kabupaten Penajam Paser Utara yang luas serta rawan akan terjadinya kecelakaan lalulintas di jalan poros provinsi tersebut.

Berdasarkan keterangan-keterangan yang sudah penulis paparkan sebelumnya. Penulis tertarik untuk mengangkat strategi komunikasi pimpinan PT. Borneo Tri Putra terhadap pekerja, sebagai hal yang menjadi penyebab keberhasilan dalam menekan tingkat resiko kecelakaan kerja di lokasi pekerjaan jaringan listrik ini sebagai bahan penelitian skripsi dengan judul “Strategi Komunikasi dalam Penerapan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di PT. Borneo Tri Putra”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian sebagaimana yang penulis telah terangkan sebelumnya maka dapat dijadikan perumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana strategi komunikasi PT. Borneo Tri Putra dalam penggunaan media untuk menerapkan atau mensosialisasikan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) kepada pekerja di lapangan ?
2. Faktor penghambat dalam komunikasi PT. Borneo Tri Putra dalam menerapkan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan media internal perusahaan ?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai pada penelitian ini ada beberapa yaitu:

1. Untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisa strategi Komunikasi pimpinan PT. Borneo Tri Putra dalam mensosialisasikan penerapan program Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) kepada pekerja dan masyarakat sekitar di lokasi proyek.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat strategi komunikasi pimpinan PT. Borneo Tri Putra dalam mensosialisasikan dan menerapkan program Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) kepada pekerja di lapangan.

Kerangka Dasar Teori

Pengertian Komunikasi

Komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari satu sumber kepada satu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka. Definisi ini kemudian dikembangkan sehingga melahirkan suatu definisi baru yang menyatakan bahwa komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam, Rogers yang dikutip oleh Cangara (2010: 20). Dari pengertian tersebut terdapat suatu kesamaan bahwa adanya pertukaran informasi antara satu sama lainnya yang bertujuan baik untuk mengubah perilaku atau untuk menciptakan suatu pengertian maksud yang sama.

Teori Model S-M-C-R-E

Rumus S-M-C-R-E dari teori Harold D. Lasswell :

- a. Source
- b. Message
- c. Channel
- d. Receiver
- e. Effect

Strategi

Pada sebuah konsep strategi yang perlu diperhatikan adalah lingkungan organisasi baik internal maupun eksternal. Adapula yang merumuskan lingkungan makro (ekonomi, sosial, politik, teknologi, dan ekologi) dan lingkungan operasional (bagian divisi, struktur). Strategi dalam sebuah program komunikasi didalamnya terdapat manajemen relasi dan konflik. (Effendy,2003:301)

Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai satu tujuan. Strategi komunikasi merupakan paduan dari perencanaan komunikasi dan manajemen komunikasi untuk mencapai suatu tujuan (Effendy,2003:301).

Demikian pula strategi komunikasi merupakan paduan dari perencanaan komunikasi (*communication planning*) dan manajemen komunikasi (*communication management*) untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai suatu tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu bergantung dari situasi dan kondisi.

Teori Difusi Inovasi

Difusi inovasi adalah suatu proses penyebarluasan ide-ide atau hal yang baru dalam upaya untuk merubah suatu masyarakat yang terjadi secara terus menerus. Everett M. Rogers mendefinisikan difusi inovasi adalah proses sosial yang mengomunikasikan informasi tentang ide baru yang dipandang secara

subjektif. Makna inovasi dengan demikian perlahan-lahan dikembangkan melalui sebuah proses konstruksi sosial (Mulyana 2005;120). Maka difusi inovasi adalah suatu proses penyebar serapan ide-ide atau hal-hal yang baru dalam upaya untuk merubah suatu masyarakat yang terjadi secara terus menerus dari suatu tempat ke tempat yang lain, dari suatu kurun waktu ke kurun waktu yang berikut, dari suatu bidang tertentu ke bidang yang lainnya kepada sekelompok anggota dari sistem sosial.

Sosialisasi

Rincian Mc Qual (2005;503) dalam berbagai definisi sosialisasi, antara lain sebagai "pengajaran nilai-nilai dan norma-norma yang dibangun dengan cara memberi ganjaran dan imbalan simbolik untuk berbagai jenis perilaku". Sosialisasi dimaksudkan pula sebagai proses pembelajaran dimana kita mempelajari harapan yang seiring dengan suatu peran atau status tertentu dalam masyarakat. Jadi sesungguhnya, seperti diungkapkan potter (2001;284) "a life long process" proses yang berlangsung seumur hidup.

Sesuai dengan teori difusi yang dikemukakan oleh Everett Roger dan para koleganya. Roger menyajikan deskripsi yang menarik mengenai penyebaran dengan proses perubahan sosial, dimana terdiri dari penemuan, difusi dan konsekuensi – konsekuensi. Perubahan seperti diatas dapat terjadi secara internal dari dalam kelompok atau secara eksternal melalui kontak dengan agen perubahan dari luar. Dalam teori difusi inovasi, satu ide atau kebijakan mungkin memerlukan waktu yang cukup lama untuk dapat tersebar dan diterima. Roger menyatakan bahwa pada realisasinya, satu tujuan dari penelitian difusi adalah untuk menemukan sarana guna memperpendek keterlambatan ini, setelah terselenggara, suatu inovasi akan mempunyai konsekuensi- konsekuensi mungkin karena meraka berfungsi atau tidak, langsung atau tidak langsung, nyata atau laten (Roger dalam Littlejohn;336).

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Menurut OHSAS 18001:2007 mendefinisikan Keselamatan dan Kesehatan Kerja sebagai kondisi dan faktor yang mempengaruhi atau akan mempengaruhi keselamatan dan kesehatan pekerja (termasuk pekerja kontrak atau kontraktor) dan juga tamu atau orang lain berada di tempat kerja. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah suatu sistem yang dirancang untuk menjamin keselamatan yang baik pada semua personel di tempat kerja agar tidak menderita luka maupun menyebabkan penyakit di tempat kerja dengan mematuhi atau taat pada hukum dan aturan keselamatan dan kesehatan kerja, yang tercermin pada perubahan sikap menuju keselamatan di tempat kerja. Rijuna Dewi (2006 dalam Jurnal Studi Manajemen dan Organisasi, Volume 7:44).

Keselamatan kesehatan kerja di definisikan oleh (Suma'mur 2007), ia berpendapat bahwa kesehatan kerja merupakan spesialisasi ilmu kesehatan beserta prakteknya yang bertujuan agar para pekerja atau masyarakat pekerja memperoleh derajat kesehatan setinggi-tingginya baik fisik, mental maupun sosial dengan

usaha preventif atau kuratif terhadap penyakit atau gangguan kesehatan yang diakibatkan oleh faktor pekerjaan dan lingkungan serta terhadap penyakit umum.

Media Internal

Merupakan suatu sarana penyampaian dan penerimaan informasi dikalangan publik internal suatu organisasi atau perusahaan dan biasanya bersifat non komersial. Penerima maupun pengirim informasi adalah orang dalam atau public internal, yang terdiri atas pimpinan, anggota, pegawai maupun unit kerja yang ada dalam perusahaan tersebut. Media internal memuat informasi mengenai segala sesuatu yang terjadi didalam perusahaan dan khusus diperuntukan bagi karyawan perusahaan tersebut. Rosady Ruslan dalam Kiat dan Strategi Kampanye Public Relations (2008) mendefinisikan media Internal sebagai media yang dipergunakan untuk kepentingan kalangan terbatas dan non-komersial serta lazim digunakan dalam aktivitas Public Relations (PR). Menurut Frank Jefkins (2004), media internal adalah suatu sarana penyampaian dan penerimaan informasi yang semata-mata bersifat internal khusus untuk para staf dan pegawai dan bersifat eksternal yang juga diarahkan kepada pihak luar tertentu di kalangan perusahaan, dan biasanya bersifat non komersial.

Definisi Konsepsional

Definisi konsepsional merupakan konsep yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian. Definisi konsepsional dalam penelitian ini yaitu Strategi Komunikasi dalam Penerapan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di PT. Borneo Tri Putra.

Hal ini penulis melakukan penelitian tentang penerapan program keselamatan dan kesehatan kerja di PT. Borneo Tri Putra, yang merupakan salah satu aspek penting penunjang keselamatan pekerja dalam bekerja, dimana tingkat resiko kecelakaan kerja di lokasi kerja cukup tinggi. Maka dari itu perlu adanya sikap atau cara yang diberikan oleh pimpinan perusahaan dengan menyebarkan pesan komunikasi yang bersifat informatif, persuasif dan intruktif sistematis dalam menerapkan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) kepada pekerja maupun tamu disekitar kegiatan pekerjaan. Dari konsep yang telah dipaparkan diatas maka strategi komunikasi pimpinan terhadap keselamatan dan kesehatan kerja pekerja melalui seminar pengarahan mengenai K3, penggunaan media internal dalam bentuk media cetak seperti spanduk, poster dan rambu-rambu serta pendekatan melalui training. Strategi komunikasi merupakan perpaduan dari perencanaan komunikasi dan manajemen komunikasi untuk mencapai suatu tujuan yang akan memudahkan perusahaan dalam menggapai cita-cita dan meminimalisir resiko di masa yang akan datang.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti lakukan dalam penyusunan skripsi ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan

dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati sebagaimana disampaikan oleh Bogdan dan Taylor (1975) (dalam Moleong, 2010 : 3). Selain itu dalam penelitian kualitatif Menurut Kriyantono (2006: 69) penelitian kualitatif berusaha menggambarkan atau melukiskan obyek yang diteliti berdasarkan fakta yang ada di lapangan.

Fokus Penelitian

Fokus Penelitian ini sebagai batasan peneliti dalam menggali keterangan-keterangan yang akan diteliti agar tidak meluas kepada hal-hal lain diluar perumusan masalah. Selanjutnya dikaitkan dengan teori yang dianggap relevan dengan fokus penelitian, lalu diambil garis yang menghubungkan antara permasalahan dengan teori yang diambil. Batas penelitian yang peneliti tetapkan yaitu

- a. Secara Makro (*Planned multi-media strategy*) yaitu strategi komunikasi yang dilakukan dengan menggunakan banyak media. Seperti media televisi dan surat kabar, hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh target sasaran yang lebih besar.
- b. Secara Mikro (*Single communication medium strategy*) yaitu strategi komunikasi yang menggunakan 1 jenis media saja. Misalnya hanya menggunakan media cetak saja seperti surat kabar. Strategi komunikasi mikro digunakan dalam startegi komunikasi skala kecil dengan khalayak yang kecil pula.

Penelitian ini menggunakan informan untuk memperoleh sumber dimana pemilihan informan didasarkan pada subjek yang banyak memiliki informasi yang berkualitas dengan permasalahan yang diteliti dan bersedia memberikan data. Penunjukkan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*, sebagaimana yang dinyatakan Sugiyono (2010:96), *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu dengan dasar kriteria-kriteria yang dibuat oleh peneliti berdasarkan tujuan penelitian. Sumber data ada dua jenis yaitu:

1. Sumber Data Primer

- a. *Key Informan* yaitu. Pimpinan PT Borneo Tri Putra yaitu Komisaris Utama perusahaan dan Direktur Utama Perusahaan, Bapak Taqwa Lesmana dan Bapak Aryadi Budi Stia.
- b. *Informan* yaitu staf-staf yang berada di PT. Borneo Tri Putra yaitu Penanggung Jawab Teknik perusahaan, Kordinator Lapangan, Teknisi, Mandor/kepala tukang dan para pekerja. Bapak Leo Susanto, Bapak Koko Hardianto, Bapak Jumadi, Bapak Supriadi dan Bapak Bambang.

2. Sumber Data Sekunder

Teknik pengumpulan data yang peneliti digunakan adalah *Field Work Research* yakni penelitian langsung ke lapangan dengan cara:

1. Teknik Wawancara,

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu, Esterberg dalam Sugiyono (2010: 231).

2. Teknik Pengamatan/*Observasi*

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan, Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2010: 145).

3. Teknik Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif, Sugiyono (2010: 240).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis (*Interactive model of analysis*) dikembangkan oleh Matthew B. Miles, A. Michael Huberman dan Johnny Saldana (2014). Bagan serta penjelasan model analisis tersebut adalah sebagai berikut :

4. Pengumpulan Data (*Data Collection*)
5. Kondensasi Data (*Data Condensation*)
6. Penyajian Data (*Data Display*)
7. Penarikan Kesimpulan (*Drawing and Verifying Conclusions*)

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

PT. Borneo Tri Putra berdiri pada tanggal 14 Desember 2009 dengan alamat kantor di jalan Gerilya Blok Q No. 47 RT. 51 Samarinda Kalimantan Timur. Perusahaan ini bergerak dibidang pengadaan barang dan jasa konstruksi instalasi elektrik mekanikal dan jaringan listrik melalui tender yang diadakan oleh Kementerian, Lembaga, Dinas, Instansi (K/L/D/I) Pemerintah.

PT. Borneo Tri Putra merupakan perusahaan kontraktor atau rekanan PT. PLN dan pemerintahan (K/L/D/I) yang tergabung dalam Asosiasi Profesionalis Elektrikal-Mekanikal Indonesia (APEI) dan Asosiasi Kontraktor Listrik Dan Mekanikal Indonesia (AKLI). Dimana sebagai penyedia barang dan jasa konstruksi di pemerintahan diwajibkan terdaftar di asosiasi dan harus memiliki sertifikat K3 standar Occupation Health and Safety Assesment Series-18001 (OHSAS) sebagai syarat utama peserta untuk mengikuti tender. Saat ini PT. Borneo Tri Putra sedang mengerjakan proyek jaringan listrik Lampu Penerangan Jalanan Umum (LPJU) tersebar di wilayah Kabupaten Penajam. Untuk lokasi penelitian proyek tersebut berada meliputi di sepanjang jalan poros provinsi dan kompleks perkantoran dinas Kabupaten Penajam Paser Utara.

Kebijakan K3 PT. Borneo Tri Putra

Kegiatan konstruksi paket pekerjaan belanja jasa pengadaan dan pemeliharaan Lampu Penerangan Jalanan Umum (LPJU) tersebar di Kabupaten Penajam Paser Utara merupakan suatu kegiatan yang kompleks, perpaduan antara kondisi lingkungan dan tuntutan spesifikasi teknis jalan yang didalamnya banyak terjadi interaksi antara alat/bahan kerja dan sumber daya manusia. Interaksi tersebut diatas berpotensi menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja, penyakit akibat kerja serta dapat mengakibatkan penurunan kualitas lingkungan akibat pembuangan limbah dari proses produksi dan ketidak sesuaian mutu produk dengan spesifikasi teknisnya. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya pencegahan sejak dini sebagai langkah awal untuk meminimalisir tingkat resiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja, efisiensi kerja serta meningkatkan kualitas produk jalan yang dihasilkan.

Strategi Komunikasi secara Makro

Berdasarkan pernyataan hasil wawancara kepada pimpinan perusahaan PT. Borneo Tri Putra diatas bahwa strategi komunikasi secara makro ini tidak diterapkan oleh pimpinan PT. Borneo Tri Putra dikarenakan kurang efisien dan efektif dalam memperoleh target sasaran yang diinginkan oleh pihak PT. Borneo Tri Putra dalam menyebarkan informasi terkait K3 terhadap pekerja dan masyarakat disekitar lokasi proyek.

Strategi Komunikasi secara Mikro

Berdasarkan dari dua pernyataan diatas selain penggunaan media cetak seperti spanduk dan poster, perusahaan juga memiliki media internal yang umum dan sering digunakan seperti rambu-rambu K3L. Rambu-rambu K3L adalah rambu-rambu yang memuat informasi petunjuk, peringatan, himbauan ataupun larangan akan potensi bahaya kepada seluruh personil proyek agar pekerjaan dilaksanakan dengan aman dan selamat. Tulisan atau gambar pada rambu-rambu K3L sebagai tanda adanya suatu aktivitas yang harus dilakukan atau dihindari. Pesan-pesan rambu antara lain harus menarik perhatian, mudah dibaca, mudah dimengerti serta efektif, baik pada siang maupun malam hari. Penempatan harus baik dan terencana harus diusahakan agar pengemudi dapat dengan leluasa mengambil langkah-langkah tertentu terhadap apa yang diinformasikan oleh suatu rambu tentang hambatan maupun situasi dihadapan pengemudi secara cepat dan tepat, guna keselamatan dan kelancaran lalu lintas.

Berdasarkan pernyataan tersebut peneliti mendapatkan informasi tentang kegiatan komunikasi apa saja yang dilakukan oleh PT. Borneo Tri Putra sebagai usaha untuk strategi komunikasi mensosialisasikan Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap pekerja. Dari strategi yang digunakan peneliti bisa melihat dari bentuk strategi komunikasi yaitu perencanaan dan manajemen yang dibagi 5 bentuk untuk mengukur strategi komunikasi yang digunakan itu sudah berjalan baik atau belum, berikut bentuk-bentuknya :

1. Planning (perencanaan)
2. Sasaran dan tujuan

3. Pembentukan pesan
4. Media choice
5. Evaluasi

Training atau Pelatihan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Dari hasil wawancara tersebut peneliti mengetahui bahwa selain strategi komunikasi dengan media internal berupa media cetak yang digunakan ada juga kegiatan training/pelatihan. maka peneliti melihat strategi komunikasi yang dilakukan oleh PT. Borneo Tri Putra melalui media internal berupa media cetak dan didukung juga oleh adanya pelatihan sebagai bentuk perencanaan dan manajemen dari bentuk strategi komunikasi dalam menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) diperusahaan. Strategi komunikasi melalui training atau pelatihan menjadi strategi komunikasi yang dilaksanakan oleh PT. Borneo Tri Putra kepada pekerja.

Faktor Hambatan Dalam sosialisasi K3

Dalam pelaksanaan sosialisasi program sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) di PT. Borneo Tri Putra, terdapat hambatan-hambatan yang mempengaruhi dalam pemenuhan penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja terhadap para pekerja di PT. Borneo Tri Putra tersebut. Adapun beberapa faktor yang hambatan dalam sosialisasi K3 yaitu :

1. Anggaran
2. Waktu
3. Alat Pelindung Diri (APD)

Selain hal diatas, hal yang juga menghambat dalam proses sosialisasi adalah dipengaruhi oleh kegaduhan atau *noise*, Kegaduhan atau *noise* ialah setiap rangsangan atau stimulus yang mengganggu dalam proses pembuatan pesan. Kegaduhan/kebisingan atau noise dapat bersifat eksternal, internal, atau semantik, sebagaimana yang dikatakan Verderber et alj. (2007) dalam Budyatna (2011: 18). Konteks jasmaniah atau fisik meliputi lokasi, kondisi lingkungan seperti suhu udara, pencahayaan, dan tingkat kebisingan. Hal tersebut dapat mempengaruhi proses komunikasi. Dimana posisi kantor atau basecamp yang berada di pinggir jalan poros serta tempat yang kurang representatif karena bangunan kantor atau basecamp tidak tetap atau menyewa sehingga dalam bentuk susunan didalam ruang untuk rapat atau mengadakan seminar masih kurang nyaman.

Dari hal-hal diatas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam proses mensosialisasikan program sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja di PT. Borneo Tri Putra memiliki faktor yang menghambatnya diantaranya, Anggaran, Waktu, Alat Pelindung Diri dan gangguan dari luar (*Noise*). Sementara sehingga diperlukan beberapa perbaikan-perbaikan terhadap hal-hal tersebut dikemudian hari.

Sosialisasi adalah proses yang membantu individu untuk belajar dan menyesuaikan diri, bagaimana cara hidup dan berfikir kelompoknya agar dia dapat berperan dan berfungsi didalam kelompoknya. Komunikasi merupakan sarana untuk menginformasikan, mempengaruhi atau mengingatkan kepada

masyarakat.dalam melaksanakan sosialisasi dan penyampaian pesan agar dapat tersampaikan secara maksimal dan tepat sasaran, diperlukan suatu strategi komunikasi. Strategi komunikasi adalah metode atau langkah-langkah yang diambil untuk keberhasilan proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu atau mengubah sikap, pendapat dan perilaku, baik secara langsung maupun tidak langsung (Effendy 2008;5).

Strategi komunikasi sosialisasi prosedur Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) PT. Borneo Tri Putra terhadap para pekerja dalam proses penyampaian pesan dibutuhkan suatu perencanaan dan kegiatan yang dapat mendukung berjalannya kegiatan yang akan dilaksanakan, namun yang utama dalam melakukan kegiatan dengan merancang sebuah strategi untuk menentukan yang akan dicapai dengan strategi tersebut. Dengan adanya penetapan tujuan sangat penting dalam merancang sebuah strategi agar apa yang dirancang dapat mengarah pada tujuan bersama perusahaan.

Dalam mensosialisasikan prosedur keselamatan dalam bekerja dilingkungan proyek PT. Borneo Tri Putra, proses penyampaian pesan harus lebih ditonjolkan pada pesan komunikasi yang disampaikan kepada kalangan yang dituju dan berusaha untuk memperoleh timbal balik atau respon atas sosialisasi yang dilakukan, maka materi pesan yang disampaikan yang utama adalah mengenai standar implementasi sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) yang meliputi struktur organisasi, perencanaan, tanggungjawab, pelaksanaan, prosedur kerja dan sumber daya yang dibutuhkan untuk pengembangan dan penerapan serta pencapaian kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja dalam rangka upaya pengendalian resiko sehingga terciptanya lingkungan kerja yang aman, nyaman, menjamin produktifitas dan kinerja semua sumber daya di PT. Borneo Tri Putra, mencegah kecelakaan dan penyakit akibat kerja serta memacu peningkatan daya saing produk.

Setelah mengetahui tujuan dari strategi dan pesan yang disampaikan maka pimpinan PT. Borneo Tri Putra telah merancang strategi komunikasi melalui sosialisasi sebagai tahapan dalam sebuah strategi untuk mencapai tujuan perusahaan dalam penerapan prosedur keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Dari strategi yang telah direncanakan media yang digunakan sebagai salah satunya yaitu dengan media internal berupa poster, spanduk dan rambu-rambu K3, dari setiap media yang digunakan ditentukan sesuai dengan manfaat dan pengaruh yang diharapkan terhadap masing-masing sosialisasi. Kepada sasaran para pekerja, PT. Borneo Tri Putra menggunakan media internal tersebut sebagai media pendukung yang dapat memperkenalkan dan menginformasikan prosedur keselamatan dan kesehatan kerja, karena dari ketiga media tersebut mampu memuat pesan informasi sesuai dengan manfaat dan pengaruh yang diharapkan dari media internal terhadap sasaran para pekerja.

Pengaruh yang diharapkan oleh PT. Borneo Tri Putra pada para pekerja adalah pengenalan dan pengetahuan akan adanya prosedur sistem manajemen keselamatan dan kesehatan (SMK3) di lingkungan kerja yang memiliki manfaat yakni melindungi tenaga kerja selama ditempat kerja agar selalu terjamin keselamatan dan kesehatannya sehingga dapat diwujudkan peningkatan produksi

dan produktivitas kerja. Tujuannya adalah untuk meningkatkan perhatian bagi para pekerjaserta peningkatan jumlah jam kerja nihil kecelakaan kerja yakni *Zero Accident* pada PT. Borneo Tri Putra.

Pada kalangan sasaran sosialisasi dari media yang dilakukan bukan hanya untuk menarik perhatian saja, namun dapat mendukung kegiatan sosialisasi. Pada sasaran para pekerja, kegiatan sosialisasi dilakukan dengan sangat baik. Setelah pada media dilanjutkan dengan melakukan kegiatan training atau pelatihan, untuk memberikan pemahaman dasar prosedur sistem keselamatan dan kesehatan kerja yang berlaku di PT. Borneo Tri Putra. Dari ketiga kegiatan itu dilakukan dengan cara penyampaian pesan yang benar-benar menarik perhatian serta cara bertatap muka guna untuk mendapatkan respon dari para pekerja agar terjadi saling memahami dari hasil pelatihan khusus yang diberikan.

Dari keseluruhan strategi komunikasi yang dilaksanakan melalui berbagai kegiatan tersebut pada dasarnya PT. Borneo Tri Putra menghendaki adanya penjaminan konsistensi dan efektifitas perusahaan dalam pengendalian sumber bahaya dan penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) sehingga tujuan dari PT. Borneo Tri Putra sendiri bisa tercapai. Seperti yang dinyatakan oleh Pace Peterson dan Burnett dalam Ruslan (2005;37) bahwa tujuan dari strategi komunikasi adalah bagaimana mencapai tujuan yang hendak dicapai oleh pihak komunikator dari proses komunikasi.

Berikut peneliti akan menjabarkan secara singkat bagaimana strategi komunikasi yang telah dilakukan oleh PT. Borneo Tri Putra melalui teori SMCRE yang merupakan teori dari Harold D. Laswell, yakni :

1. *Source* : merupakan sumber pengirim pesan atau komunikato. Dalam hal ini komunikatornya ialah pihak pimpinan PT. Borneo Tri Putra.
2. *Message* : merupakan pesan yang disampaikan. Dalam hal ini pesan yang disampaikan ialah standar prosedur sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) seperti apa yang seharusnya dilakukan oleh pimpinan perusahaan memastikan keselamatan kerja yang memenuhi persyaratan Enviroment, Health and Safety (EHS) atau sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja, menerapkan dan mempromosikan program standar keselamatan dan esehatan kerja (K3) serta melaksanakan penilaian resiko.
3. *Channel* : merupakan saluran komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan pesan. Dalam hal ini media yang digunakan ialah melalui, media internal (poster,spanduk dan rambu-rambu), serta training atau pelatihan keselamatan dan kesehatan kerja (K3).
4. *Receiver* : merupakan orang yang menerima pesan dari komunikator dalam hal ini komunikannya para pekerja PT. Borneo Tri Putra.
5. *Effect* : merupakan umpan balik atau efek yang diterima. Dalam hal ini efeknya dapat dilihat dari data jam kerja dan nihil kecelakaan kerja.

PT. Borneo Tri Putra juga memilih komunikator dan media yang mempunyai kredibilitas yaitu orang yang berkompeten dibidangnya yang dapat menyampaikan pesan secara benar atau paling tidak pernah mengikuti pelatihan

yang diadakan oleh asosiasi maupun pemerintah dan memiliki sertifikat spesialis keahlian K3. Syam dan Sugiana (2002;22) menyatakan bahwa “kredibilitas adalah suatu kondisi dimana komunikator dinilai memiliki pengetahuan, kemampuan yang relevan dengan topik pesan yang disampaikan, sehingga komunikasi menjadi percaya terhadap apa yang disampaikan oleh komunikator.”

Dari hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa bentuk kegiatan strategi komunikasi yang digunakan oleh PT. Borneo Tri Putra itu berjalan baik dan efektif digunakan karena bisa langsung dilihat efeknya terhadap PT. Borneo Tri Putra, walaupun masih ada beberapa kekurangan yang perlu dievaluasi lebih lanjut dan harus diperbaiki untuk dikemudian hari, yaitu sebagai berikut :

1. Kurangnya tingkat kesadaran akan keselamatan para pekerja dalam penggunaan alat pelindung diri di lokasi.
2. Kurangnya perhatian perusahaan dalam penyediaan peralatan yang menunjang kegiatan K3 bagi para pekerja dan untuk tamu.
3. Belum terlaksananya strategi komunikasi secara makro perusahaan untuk masyarakat tentang sosialisasi K3 terkait kegiatan pekerjaan yang tersebar disejumlah titik di wilayah Kabupaten Penajam Paser Utara.

Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa strategi komunikasi PT. Borneo Tri Putra dalam mensosialisasikan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) adalah sebagai berikut:

1. Strategi komunikasi secara makro oleh PT. Borneo Tri Putra tidak digunakan karena ada beberapa kendala yang mempengaruhi penggunaan media seperti televisi dan surat kabar wilayah kerja proyek yang luas dengan kyalayak (baik pekerja maupun masyarakat sekitar lokasi) yang kecil, sehingga perusahaan menganggap strategi komunikasi secara makro ini kurang efisien dan efektif dalam mensosialisasikan pesan informasi terkait K3 dilapangan secara tepat sasaran. Namun dengan tidak adanya strategi komunikasi secara makro ini cukup berdampak negatif dengan terjadinya kecelakaan lalu lintas ditempat kerja, sehingga strategi komunikasi secara makro dirasa penting untuk dilaksanakan untuk perusahaan dalam mensosialisasikan kemasyarakat yang lebih luas.
2. Strategi komunikasi secara mikro yakni dengan media internal yang digunakan oleh perusahaan yang mengerjakan jaringan listrik proyek penerangan jalanan umum (PJU) tersebar di kabupaten Penajam Paser Utara yaitu melalui spanduk, poster dan rambu-rambu K3 sebagai himbauan atau peringatan yang bertujuan untuk memberikan informasi dan untuk mensosialisasikan program terkait dengan prosedur Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) serta turut mendukung penerapan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Dengan adanya media internal ini, pihak perusahaan

berharap kesadaran pekerja akan terus tumbuh untuk menerapkan prosedur yang berlaku di lingkungan kerja, yang meliputi proses perencanaan, implementasi & operasi, pengukuran & evaluasi dan perbaikan berkelanjutan untuk menyelaraskan kinerja pekerja dengan prosedur yang berlaku di PT. Borneo Tri Putra, untuk memperbaiki kinerja personal dan mempersiapkan pekerja yang berkompeten yang berhubungan dengan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3), sehingga dapat meminimalisir tingkat kecelakaan kerja dilokasi proyek dan pekerja memiliki peran dan tanggung jawab dalam pemenuhan kebijakan tersebut. Sehingga dapat meminimalisir tingkat kecelakaan kerja dilokasi proyek dan pekerja memiliki peran dan tanggung jawab dalam pemenuhan kebijakan tersebut.

Saran

Berdasarkan dari kesimpulan yang telah penulis paparkan diatas maka penulis mengajukan beberapa saran-saran dan masukan bagi PT. Borneo Tri Putra dalam merumuskan strategi komunikasi agar mensosialisasikan penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) bisa berjalan dengan baik di lokasi proyek dan untuk meningkatkan keamanan dalam bekerja. Saran-saran tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Diharapkan didalam penempatan simbol-simbol dan spanduk peringatan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) lebih diperhatikan dan diperjelas agar para pekerja yang berada dilingkungan kerja bisa memahami dan menerapkannya dengan baik.
2. Melakukan perbaikan dari segi penataan atau penempatan rambu-rambu pekerjaan yang jelas apabila lingkungan kerja sedang berada ditengah jalan atau di median jalan yang dapat berakibat fatal ditabrak oleh kendaraan baik di siang hari maupun dimalam hari dengan rambu khusus yang dapat terlihat dari jarak yang cukup jauh.
3. Hendaknya PT. Borneo Tri Putra selaku kontraktor pelaksana kegiatan menyediakan peralatan standar Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan lebih lengkap untuk mendukung kinerja pekerja dan selalu untuk dilakukan pemeliharaan secara berkala demi mencegah terjadinya kerusakan peralatan yang akan mengakibatkan kecelakaan kerja.
4. Pekerja diharapkan akan kesadaran untuk lebih disiplin lagi dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dan menerapkan prosedur Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang telah ditetapkan oleh perusahaan untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja dalam pemasangan jaringan listrik dan lampu penerangan jalanan umum serta memasang rambu peringatan didaerah yang rawan kecelakaan.

Daftar Pustaka

- Budyatna, Muhammad. 2011. *Teori Komunikasi Antar Pribadi*. Jakarta: Kencana.
- Cangara, Hafied. 2010. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa.

- Dewi, Rijuna. 2006. Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Ecogreen Oleochemicals Medan Plant. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. Medan. Diakses pada tanggal 13 Februari 2017.
- Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Fajar, Marhaeni. 2009. *Ilmu Komunikasi Teori & Praktik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknis Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Milles, Huberman & Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis A methods Sourcebook*. USA: SAGE Publication, Inc.
- Moleong, Lexy. J. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Deddy. 2005. *Ilmu Komunikasi; Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. 2008. *Komunikasi Efektif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. 2013. *Ilmu Komunikasi; Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri No. PER-05/MEN/1996 tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja.
- Santoso, Edi & Mite Setiansah. 2009. *Teori Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Buku Pelatihan BIMTEK Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) dari PUPR Provinsi Kalimantan Timur.
- Dokumen Tender PRA – Rencana Keselamatan dan Kesehatan Kerja Kontrak (PRA – RK3K) PT. Borneo Tri Putra.